

HUBUNGAN SIKAP, DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN MINAT WUS MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TES DI DESA MALINAU HILIR KABUPATEN MALINAU

Ana Dwiyana Arief¹, Desy Ayu Wardani², Christina Sari³

¹⁻² Program Studi Sarjana Keperawatan, ITKes Wiyata Husada Samarinda

E-mail: anadwiyana@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: IVA tes merupakan salah satu cara mendeteksi dini kanker serviks, namun banyak WUS bersikap tidak ingin melakukan pemeriksaan dikarenakan berbagai faktor diantaranya kurangnya dukungan dari suami dan tenaga kesehatan serta rendahnya kesadaran diri atau sikap untuk melakukan deteksi dini. Alasan ini perlu diidentifikasi lebih mendalam sehingga ditemukan hubungan antara faktor-faktor ini dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA Tes. **Metode:** Jenis penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel 111 responden diseleksi menggunakan consecutive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioneryakni kuesioner untuk mengukur sikap, dukungan suami, dukungan tenaga Kesehatan, serta minat WUS dalam melakukan IVA tes. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi untuk Analisa univariat dan Chi Square untuk menganalisa hubungan antar variable. **Hasil:** Mayoritas sikap WUS terhadap IVA tes adalah positif (93,70%), Mayoritas dukungan suami terhadap IVA tes adalah tidak mendukung (54,05%), Mayoritas dukungan tenaga Kesehatan terhadap IVA tes adalah tidak mendukung (53,15), Mayoritas WUS tidak berminat melakukan IVA tes (59,46%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap WUS terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA dengan Asymp.Sig > 0.05, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA dengan Asymp.Sig > 0.05.

Kata kunci: Dukungan Nakes, Dukungan Suami, IVA Tes, Minat WUS, Sikap

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang saat ini banyak diderita oleh Wanita didunia, bahkan perkembangannya semakin pesat dan mengkhawatirkan. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 kanker serviks merupakan kanker yang paling umum pada wanita di dunia dimana didapatkan data sebanyak 570.000 wanita didiagnosis kanker serviks dan 311.000 kasus wanita meninggal karena kanker serviks. WHO menyebutkan kasus tertinggi di negara berkembang yaitu India mencapai 123.907 kasus dengan angka kematian sebanyak 77.348 jiwa kemudian disusul dengan negara Cina sekitar 109.741 kasus dengan angka kematian sebanyak 59.060

jiwa (WHO, 2020). Data kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Global Bunder Cancer (Globocan) tahun 2020 mencapai 36.633 kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 serta masih menjadi urutan tertinggi ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,79 per 1000 penduduk sedangkan kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi kedua setelah kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita

tidak melakukan pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis yang kemudian mengakibatkan menurunnya harapan hidup Wanita yang terdiagnosis kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker serviks tidak pernah melakukan deteksi dini sebelumnya (Aprilia Sari et al., 2021).

Berdasarkan Permenkes No. 34 tahun 2015 IVA Tes atau pemeriksaan yang dilakukan dengan mengamati menggunakan speculum, melihat leher Rahim yang telah dipulas menggunakan asam asetat atau asam cuka (3-5%) menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi dini kanker serviks. Sebab, pemeriksaan IVA dinilai telah memenuhi kriteria dasar deteksi dini (aman, praktis, terjangkau, tersedia) dan dapat dilakukan pada pelayanan primer dan daerah dengan fasilitas alat kesehatan yang kurang serta hasil pemeriksaan dapat langsung diketahui setelah pemeriksaan dilakukan. Skrining dengan tes IVA dapat dilakukan dengan cara single visit approach atau see and treat program, yaitu bila didapatkan temuan IVA positif maka selanjutnya dapat dilakukan pengobatan sederhana dengan krioterapi oleh dokter umum atau bidan yang sudah terlatih (Rahmi dan Sinta, 2020).

Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Indonesia adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34 %) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Kemenkes, 2019). Sedangkan untuk Prevalensi Wanita usia 30- 50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA Test di Kaltara tahun 2018-2020 adalah sebanyak 12.031 orang atau sebesar 2,5% dari total target dengan hasil pemeriksaan 223 orang diantaranya dinyatakan IVA positif. Di Kabupaten Malinau khususnya UPTD Puskesmas Malinau Kota, capaian pemeriksaan IVA Test tahun 2022 adalah sebesar 14,79 % atau 122 orang dari target sasaran sebesar

825 orang dan hasil IVA positif sebanyak 3 orang, sedangkan di Tahun 2023 cakupan pemeriksaan IVA Test sampai dengan bulan Agustus 2023 sebesar 20 orang atau 2,42 % dari total 825 orang sasaran. Dari data tersebut nampak bahwa ada penurunan capaian pemeriksaan IVA Tes dari tahun 2022 dan 2023 yang tentu perlu mendapat perhatian khusus. Terlebih dari data yang diperoleh dari Puskesmas Malinau Kota, di desa Malinau hilir capaian pemeriksaan IVA Test pada tahun 2022 adalah 4,5 % atau 7 orang dari total 154 orang target sasaran (Profil Puskesmas Malinau Kota, 2022). Sekalipun IVA test menjadi salah satu pilihan yang cukup efektif untuk mendeteksi dini kanker servik, namun faktanya masih banyak WUS yang bersikap tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan berbagai faktor antara lain merasa malu untuk melakukan pemeriksaan pada bagian tubuh yang sensitif dan tertutup. Beberapa alasan lain yang membuat WUS enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA tes adalah kurangnya dukungan dari suami dan tenaga Kesehatan terutama dalam memberi informasi tentang IVA Tes serta rendahnya kesadaran diri untuk melakukan deteksi dini. Dukungan adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Noviana, dkk., 2019).

Beberapa penelitian terkait lainnya juga menyatakan bahwa ada hubungan sikap, dukungan suami, dan jarak fasilitas kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA (Sapriyani, 2019) Sedangkan hasil penelitian Asni Jaya, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan

rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Kota Kendari. Pada tanggal 25 September 2023 peneliti melakukan studi pendahuluan pada 15 orang WUS yang ada di UPTD Puskesmas Malinau Kota khususnya di desa Malinau Hilir dan diperoleh hasil bahwa 13 orang WUS mengetahui tentang IVA Tes namun 12 orang belum pernah melakukan IVA Tes, 12 orang WUS mengatakan bahwa suami mereka tidak mengetahui apa itu IVA Tes sehingga tidak pernah memberi mereka masukan untuk melakukan deteksi dini sedang 3 orang lainnya mengatakan suami mengetahui IVA Tes dan selalu mengingatkan WUS untuk melakukan IVA Tes. Sedangkan data yang peneliti peroleh dari petugas kesehatan khususnya pelaksana program IVA Tes adalah pelaksanaan pemeriksaan IVA Tes Puskesmas Malinau kota dilaksanakan dengan menjadwalkan kegiatan dimasing-masing desa serta dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas setiap hari sabtu, sedangkan untuk edukasi IVA Tes dilakukan kepada WUS hanya melalui leaflet yang dibagikan kepada pasien pada saat berkunjung ke Puskesmas, namun edukasi berupa penyuluhan ke desa jarang dilakukan.

METODE

Jenis penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel 111 responden diseleksi menggunakan consecutive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yakni kuesioner untuk mengukur sikap, dukungan suami, dukungan tenaga Kesehatan, serta minat WUS dalam melakukan IVA tes. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi untuk Analisa univariat dan Chi Square untuk menganalisa hubungan antar variable.

HASIL

Table.1 Distribusi Responden berdasarkan

Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa Muda (26-35 Tahun)	22	19.82
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	76	68.47
Lansia Awal (46-49 Tahun)	13	11.71
Total	111	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia dewasa akhir yaitu dalam rentang 36-45 tahun sebanyak 76 orang (68.47%). Umur merupakan salah satu variable yang penting karena banyak penyakit ditemukan berpatokan dengan umur, termasuk resiko terjadinya infeksi Human Papiloma Virus (HPV). Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada semua usia namun dengan beberapa syarat yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pemeriksaan. WHO merekomendasikan melakukan deteksi kanker serviks pada usia 30-49 tahun karena lesi pra kanker yang ditemukan sejak dini, akan menurunkan angka kejadian kanker serviks. Berdasarkan alasan tersebut, maka seharusnya mayoritas responden telah melakukan pemeriksaan IVA mengingat usia dewasa akhir termasuk kedalam kategori rekomendasi WHO.

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	20	18.02
SMP	22	19.82
SMA	41	36.94
Perguruan Tinggi	28	25.22
Total	111	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah lulusan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 41 responden (36.94%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safa'ah dalam Nurtini (2017), faktor yang berhubungan dengan motivasi Wanita Usia Subur melakukan pemeriksaan IVA salah satunya adalah Pendidikan. Pendidikan minimal, yang dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan adalah setingkat SMA/ sederajat. Hasil penelitian ini, memperkuat temuan bahwa mayoritas

responden adalah lulusan SMA. Pendidikan, erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap Kesehatan. Tingkat Pendidikan Masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang Kesehatan yang diterima Masyarakat. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan, maka penerimaan terhadap informasi akan semakin baik dan berbeda.

Tabel.3 Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	24	21.62
Swasta	8	7.21
Wiraswasta	8	7.21
Ibu Rumah Tangga	71	63.96
Total	111	100

Berdasarkan tabel. 3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 71 responden (63.96%). Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjadi faktor resiko seseorang mengalami sakit. Sukanti dalam Nurtini (2017) mengemukakan bahwa Wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA daripada yang bekerja. Temuan dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah IRT. Seharusnya, IRT memiliki waktu untuk berkunjung ke pelayanan Kesehatan dan memeriksakan dirinya.

Tabel.4 Distribusi responden berdasarkan Informasi terkait pemeriksaan IVA

Informasi Periksa IVA	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	72	64.86
Belum Pernah	39	35.14
Total	111	100

Berdasarkan tabel 4 mendeskripsikan bahwa mayoritas 72 responden (64.86%) telah mendapatkan informasi terkait pemeriksaan IVA. Mayoritas responden pernah mendengar informasi tentang pelaksanaan IVA yaitu

(64.86%). Informasi yang responden dapatkan bervariasi sumbernya selain dari tenaga Kesehatan, responden juga pernah mendengar pemeriksaan IVA di sosial media yang ditonton serta pembicaraan sesama teman di tempat kerja atau di lingkungan rumah.

Tabel.5 Sikap responden terhadap pemeriksaan IVA

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	104	93.70
Negatif	7	6.30
Total	111	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa seluruh sikap responden yaitu WUS yang berada di Desa Malinau Hilir, Kabupaten Malinau terhadap pemeriksaan IVA adalah mayoritas positif yaitu 104 responden (93.70%).

Tabel.6 Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	51	45.95
Tidak Mendukung	60	54.05
Total	111	100

Tabel 6 mendeskripsikan bahwa mayoritas suami dari responden tidak mendukung pemeriksaan IVA yaitu 60 responden (54.05%). Dukungan yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental.

Tabel.7 Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap pemeriksaan IVA

Dukungan Nakes	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	52	46.85
Tidak Mendukung	59	53.15
Total	111	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga Kesehatan di Desa Malinau Hilir, Kabupaten Malinau tidak mendukung pemeriksaan IVA pada responden. Responden yang menyatakan hal tersebut ada 59 responden (53.15%).

Tabel.8 Minat Responden terhadap pemeriksaan IVA

Minat	Jumlah	Persentase (%)
Berminat	45	40.54
Tidak Berminat	66	59.46
Total	111	100

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa mayoritas responden yaitu 66 responden (59.46%) tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel.9 Uji Hubungan Sikap terhadap Minat melakukan pemeriksaan IVA

Variabel Sikap	Minat		Asimp. Sig (Chi Square)
	Berminat	Tidak Berminat	
Positif	42	62	0.897
Negatif	3	4	
Jumlah	45	66	

Tabel 9 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA karena nilai dari uji chi square pada nilai Asymp.Sig 0.897. Bila nilai Asymp.Sig > 0.05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel.

Tabel.10 Uji Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat melakukan pemeriksaan IVA

Variabel Dukungan Suami	Minat		Asimp. Sig (Chi Square)
	Berminat	Tidak Berminat	
Mendukung	25	28	0.174
Tidak Mendukung	20	38	
Jumlah	45	66	

Tabel 10 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA karena nilai dari uji chi square pada nilai Asymp.Sig 0.174. Bila nilai Asymp.Sig >0.05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel.

Tabel.10 Uji Hubungan Dukungan Suami terhadap Minat melakukan pemeriksaan IVA

Variabel Dukungan Suami	Minat		Asimp. Sig (Chi Square)
	Berminat	Tidak Berminat	
Mendukung	25	28	0.174
Tidak Mendukung	20	38	
Jumlah	45	66	

Tabel 4.10 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap minat melakukan pemeriksaan

IVA karena nilai dari uji chi square pada nilai Asymp.Sig 0.174. Bila nilai Asymp.Sig >0.05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel.

Tabel.11 Uji Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Minat melakukan pemeriksaan IVA

Variabel Dukungan Nakes	Minat		Asimp. Sig (Chi Square)
	Berminat	Tidak Berminat	
Mendukung	24	28	0.258
Tidak Mendukung	21	38	
Jumlah	45	66	

Tabel 11 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA karena nilai dari uji chi square pada nilai Asymp.Sig 0.258. Bila nilai Asymp.Sig > 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan IVA (93.70%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dari dalam individu (Ayuningtiyas, 2018). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang lulusan SMA dan banyak yang lulusan SMP juga SD. Pendidikan dasar memang memungkinkan seseorang untuk memiliki kemampuan membaca dan penyebaran informasi yang masif serta terpercaya yang kemungkinan besar sudah dapat diserap secara sempurna oleh para responden. Responden

kemungkinan sudah menganggap bahwa pemeriksaan IVA memiliki dampak yang sangat penting bagi pencegahan penyakit kanker rahim sekalipun belum menunjukkan tanda dan gejala yang berarti. Selain itu, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga

yang memiliki lingkup pertemanan dengan sesama Ibu Rumah Tangga dimana penyebaran informasi dapat terjadi dan kemampuan untuk saling memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA sudah terjadi.

Penelitian ini juga menemukan wanita yang masih memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA lebih besar kemungkinan memutuskan untuk tidak melakukan pemeriksaan. Faktor-faktor yang turut berperan dalam keputusan pemeriksaan IVA antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Leya, 2015). Responden yang masih merasa bahwa dirinya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan apalagi area yang diperiksa adalah area intim yang masih dapat

mendatangkan ketidaknyamanan dalam pemeriksaan juga menjadi penyebab munculnya respon sikap negatif dari para responden (Dewi, 2022). Suami adalah sumber dukungan internal yang sangat penting dalam peningkatan Kesehatan reproduksi Wanita usia subur. Dalam penelitian ditemukan, mayoritas suami tidak mendukung istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu (54.05%). Hal ini sungguh disayangkan, terlebih suami seharusnya dapat membantu istrinya dalam Upaya pencegahan kanker serviks karena kebiasaannya istri memiliki kepatuhan yang tinggi kepada suami. Suami dapat berperan sebagai pendukung yang dapat dipercayai karena merupakan orang terdekat yang dapat memperhatikan, menghargai, dan mencintai istrinya dengan turut mendukung pemeriksaan IVA.

Berdasarkan data yang didapat, nilai terendah dari kuesioner yang disebarkan untuk dukungan suami terdapat pada pernyataan nomor 3,9, dan

10. Mengapa bentuk dukungan suami masih rendah hal ini diakibatkan suami tidak memberikan informasi pada istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA dan bahaya dari kanker serviks. Hal ini dapat diakibatkan suami tidak pernah mendapatkan informasi seperti ini sebelumnya, mengingat hal terkait IVA hanya sering disampaikan dan ditujukan pada para Perempuan saja sehingga suami menjadi kurang mendukung pelaksanaan ini apalagi harus memuji istri dalam pelaksanaan IVA. Selain itu, dari data ditemukan juga suami yang malas menjaga anak saat istri harus mendatangi Puskesmas sehingga istri harus memprioritaskan menjaga anak daripada harus melakukan deteksi dini.

Dukungan suami adalah dukungan dorongan, perhatian, dan bantuan yang diberikan oleh pasangan hidup. Dukungan suami sangat penting keberadaannya bagi istri dalam setiap pengambilan keputusan dan perilaku Kesehatan. Karena suami adalah kepala rumah tangga dan pengambil keputusan yang penting di dalam rumah tangga (Sudiharto, 2007). Komponen dukungan suami dalam pemeriksaan IVA dapat berupa dukungan pemberian informasi, pemberian nasehat, pengarahan, saran, ide dan umpan balik untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Dengan adanya dukungan suami, tugas yang tadinya berat menjadi lebih ringan dan membahagiakan termasuk menjaga anak agar memberikan kesempatan istrinya memeriksakan kesehatannya.

Salah satu faktor yang cukup berperan dalam pemberian dukungan suami dalam pemeriksaan IVA adalah latar belakang Pendidikan suami (Nurfauziah, 2020). Pendidikan suami minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pekerjaan serta lingkup pertemanan yang sering berkaitan dengan penyebaran informasi melalui media sosial akan berdampak positif terhadap

penyebaran informasi terkait pentingnya pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. Suami merupakan kepala keluarga yang memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan secara dominan di dalam struktur keluarga. Sehingga, bila suami mengetahui tentang IVA maka ia dapat memutuskan dan mendukung istrinya untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian ini, kemungkinan besar suami memang belum mengetahui terkait pemeriksaan IVA. Wilayah Kabupaten Malinau merupakan kabupaten pengembangan dan penyebaran informasi melalui internet masih belum merata. Beberapa daerah masih belum memiliki sinyal yang baik untuk dapat menjalankan akses internet dengan lancar. Sehingga dapat berdampak pada penyebaran informasi yang terlambat melalui media sosial. Hal tersebut, dapat membuat pengetahuan dari suami terkait pemeriksaan yang perlu dijalani oleh istrinya untuk menunjang Kesehatan reproduksinya terhambat.

Mayoritas tenaga Kesehatan di Desa Malinau Hilir, Kabupaten Malinau tidak mendukung pemeriksaan IVA (53.15%). Hal ini tergambar jelas pada item pernyataan kuesioner nomor 3 yaitu "Apakah petugas kesehatan menjemput ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam 2 tahun terakhir" yang dijawab Ya sebanyak 0 responden. Situasi ini menunjukkan, tenaga Kesehatan tidak pernah menjemput ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh padatannya jadwal tenaga Kesehatan dan bantuan dari kader Posyandu masih belum maksimal untuk meningkatkan kesadaran Wanita Usia Subur untuk mendatangi pelayanan Kesehatan secara mandiri.

Peran dan tanggung jawab petugas Kesehatan dalam Kesehatan reproduksi khususnya pada pemeriksaan IVA sangat

berpengaruh terhadap Kesehatan pada Wanita Usia subur. Hal-hal penting seperti apa yang dilakukan jika muncul gejala-gejala kanker serviks akan memudahkan para wanita dalam menghadapi masa ini. Peran dan dukungan petugas Kesehatan dimaksudkan untuk memberikan materi, emosi, ataupun informasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan Wanita menghadapi berbagai kemungkinan buruknya Kesehatan reproduksi Wanita di usia subur (Pinem, 2009).

Dukungan petugas Kesehatan memiliki kekuatan sebagai pencegahan dan pendorong seseorang berperilaku sehat. Dukungan petugas Kesehatan berdampak pada Kesehatan dan kesejahteraan. Ciri-ciri bentuk dukungan petugas Kesehatan berkaitan dengan komposisi jaringan sosial atau sumber-sumber dukungan, karakteristik fungsional ditandai dengan penyediaan sumber daya tertentu atau jenis dari dukungan. Dukungan petugas Kesehatan berpengaruh terhadap penilaian individu dalam memandang seberapa berat suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup yang bisa mempengaruhi pilihan dalam Upaya penanggulangan (Bobak, 2009).

Mayoritas Wanita Usia Subur di Desa Malinau Hilir, Kabupaten Malinau tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebesar (59,46%). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Siregar (2021) bahwa cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test masih sangat rendah yaitu 5%. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh minat yang rendah juga dari pada WUS. Skrining yang dinilai efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker serviks adalah 85%. Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk

melakukan IVA. Alburnmani et al (2016) mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang dalam memeriksa kesehatan. Faktor predisposisi yang berperan adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai. Faktor pendukung yang lainnya adalah lingkungan fisik, fasilitas dan sarana Kesehatan, dan juga perilaku dari petugas Kesehatan.

Uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dan minat WUS melakukan IVA dengan nilai $Asymp.Sig > 0.05$. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarok dalam Indrayani, 2018). Sikap yang ditunjukkan oleh responden mayoritas adalah positif namun keinginan atau minat melakukan pemeriksaan masih negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa para WUS sudah memiliki pandangan yang positif terhadap IVA namun akhirnya tetap memutuskan untuk tidak memeriksakan diri karena merasa diri masih sehat dan belum terlihat adanya keluhan dan penyakitnya.

Berdasarkan Analisa penulis dalam penelitian ini terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu lingkungan sosial misalnya saja banyaknya teman, keluarga atau bahkan lingkungan sekitar yang belum mendukung untuk melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Banyak Masyarakat yang belum menyadari pentingnya memeriksa IVA sehingga tidak menjadikannya sebagai prioritas untuk program Kesehatan diri. Selain itu, faktor yang dapat berpengaruh terhadap situasi ini adalah banyak masih dari responden yang berasal dari lulusan SMP dan SD sehingga Tingkat pengetahuannya masih belum mumpuni untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang IVA. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian milik Rahma (2012) bahwa Pendidikan sangat berpengaruh

terhadap minat Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam pembentukan perilaku minat. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula minat Wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, semakin rendah Pendidikan seseorang, semakin rendah pula minatnya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dan minat WUS melakukan IVA dengan nilai $Asymp.Sig > 0.05$. Hasil penelitian tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh dalam minat Wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Wanita yang mendapatkan dukungan sosial khususnya dari suami yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Jika seorang Wanita tidak memiliki kelompok terdekat maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap perilaku Wanita tersebut. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan sekalipun suami mendukung, bila minat WUS masih belum ada maka mereka tidak akan memeriksakan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah (2017) yang menyatakan bahwa dukungan suami tidak memiliki korelasi dengan minat WUS melakukan IVA. Dukungan suami ini meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan apresiasi. Tidak adanya dukungan suami terhadap minat WUS untuk melakukan IVA dapat diakibatkan oleh kurangnya melakukan konseling pra nikah atau konseling bagi pasangan usia subur (Ayuningtyas, 2016). Sebagian besar suami menganggap

kebutuhan reproduksi istri masih menjadi tanggung jawab istri saja. Padahal, suami adalah kepala dalam penentuan pengambilan keputusan dalam Keluarga bila suami mengetahui terkait pemeriksaan IVA maka suami dapat memberikan dukungan informatif dan memunculkan minat istri untuk memeriksa IVA. Faktor budaya patriachal juga menjadikan wanita patuh dan mau mendengarkan pendapat suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam keluarga. Suami yang memiliki pemahaman baik tentang perilaku sehat pasti akan mendukung isteri dalam pemeliharaan kesehatannya.

Uji chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan minat WUS melakukan IVA dengan nilai $Asymp.Sig > 0.05$. Berdasarkan cross tabel ditemukan terdapat 24 responden yang merasa didukung oleh tenaga Kesehatan namun, terdapat 28 responden yang sekalipun didukung tetap tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA terlebih responden yang merasa tidak didukung tenaga Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa semuanya Kembali kepada minat dari responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Bila tenaga Kesehatan sudah mengingatkan melalui penyuluhan dan ajakan pemeriksaan IVA namun tidak diindahkan, maka keputusan ibu akan tetap tidak ingin melakukannya. Penelitian ini, bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pujiono dalam Umami (2019). Penelitian tersebut menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara peranan petugas Kesehatan untuk pemeriksaan IVA. Perilaku Kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga Kesehatan. Seseorang yang sudah mengetahui manfaat dari sebuah perilaku sehat dapat terhalang karena sikap dan Tindakan tenaga Kesehatan yang tidak mendukung dan memotivasi individu untuk

melakukan penanaman perilaku Kesehatan.

Terdapat penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini khususnya terkait tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Studi tersebut dilakukan oleh Wakhidah (2017) yang menyatakan bahwa dukungan yang dimaksud untuk memunculkan minat pemeriksaan IVA bisa jadi bukan dukungan yang diharapkan oleh para WUS. Lokasi pemeriksaan IVA yang sulit dijangkau oleh responden dapat menjadi penyebab utama dari kurangnya minat WUS untuk pemeriksaan. Selain itu WUS juga cenderung merasa cuek untuk tidak berkonsultasi dengan petugas kesehatan terkait masalah kesehatan yang dialaminya, dikarenakan masalah biaya atau jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan (Suyami, 2016).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan sikap dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA tes di Desa Malinau Hilir, Kabupaten Malinau dengan nilai $Asymp.Sig 0.897$ atau > 0.05 sehingga hipotesis alternatif ditolak. Tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA tes di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai $Asymp.Sig 0.174$ atau > 0.05 sehingga hipotesis alternatif ditolak. Tidak terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA tes di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau dengan nilai $Asymp.Sig 0.258$ atau > 0.05 sehingga hipotesis alternatif ditolak.

REFERENCE

Anbumani, T.L., Anthony, A.S., & Thamarai, S.A. (2016). An Anatomical Study on The Variations of Short Saphenous Vein and Its Termination.

- International Journal of Medical Research & Health Sciences, 5(3), 28-33.
- Apriyanti dan Adista. (2020). Analisis Minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Penerapan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 32-37. Diunduh: <http://ejournal-aipkema.or.id/index.php/jrki/article/view/89/pdf>
- Ayuningtyas, I., Ropitasari. (2016). Hubungan antara dukungan suami dengan sikap isteri pada deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA di Puskesmas Jaten II kabupaten Karanganyar. *Jurnal Prasentum*, 6(2), 33-40. Diakses di : <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/22854/16954>
- Bobak. Irene M. (2009). Buku Ajar Keperawatan Maternitas Cetakan 2. Jakarta: EGC
- Budiharto. 2008. Dukungan Pasangan dalam Perawatan Kesehatan. Jakarta: ANDI
- Dahlan. (2019). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 12(2), 1–167. Jakarta: Salemba Medika
- Damailia, H.T., & Oktavia, T.R. (2015). Faktor-faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (PUS), *Jurnal STIKES Aisyah*. Diakses: 13 Januari 2024
- Dewi, dkk. (2021). Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing*, 3(1), 103-109. Diunduh: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/download/2112/1335>
- Herlina. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang IV Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Palembang: Stikes Bina Husada. Diunduh pada: <http://rama.binahusada.ac.id:81/847/1/herlina.pdf>
- Indrayani, Triana; Naziyah; Rahmawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *JAKHKJ Vol.4, No.02*.
- Kemkes, RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Hukor Kemkes. Diunduh pada: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf
- Leya. (2015). *Sikap PUS dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks*. <http://lppm.unsil.ac.id/files/2015/02/02>
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana, dkk (2019). *Hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual asetat (IVA) test di Wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, No 7 Vol 1 Tahun 2019 PISSN 2337649X/EISSN 2655-8874
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurtini, Ni Made; Komang Purnama Dewi; NiWayan Erviana Puspita Dewi. (2017). Karakteristik Wanita Usia Subur yang Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat. *JRKN Vol.01/No.01/April-September 2017*.

- Nurfauziah. (2020). Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Asam Asetat) Studi di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo. Jombang. Available at repository.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf
- Octaliana, dkk. (2022). Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 315-327. Diunduh: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/2139>
- Pratiwi, dkk. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Test Sebagai Langkah Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 6(1), 94-98. Diunduh: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3482781>
- Pinem, Saroha. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: TransInfo Media
- Rahma, R.A & Prabandari, F. 2011. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto*.
- Rahmi dan Sinta. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 72-77. Diunduh: <http://repo.unand.ac.id/39403/1/1.%20Jurnal%20Ilmiah%20Ilmu%20Kesehatan.pdf>
- Sapriyani Nasution. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wus Dalam Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori Tanjungbalai*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Medan: Institut Kesehatan Helvetia. Diunduh pada: <http://repository.helvetia.ac.id/2658/6/skripsi%20sapriyani%20nasution.pdf>
- Siregar, Marni. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup* Vol.6 No.1 Tahun 2021.
- Suchitra and Pujari. (2021). Screening of Healthy Women Using Visual Inspection with Acetic Acid For Detection of Cervical Cancer. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2604-2610. Diunduh: <https://medicopublication.com/index.php/ijfmt/article/view/17097/15163>
- Sudiharto. (2007). Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. Jakarta: EGC
- Suyami. (2016). Dampak dukungan suami terhadap partisipasi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada ibu usia subur di puskesmas Trucuk II Klaten. *Jurnal Motorik*, 12(24), 52-64. Diakses dari: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/274>
- Tesfaye, et.al. (2022). Associated Factors Of Positive Visual Inspection Of Cervix With Acetic Acid Test Among Women Screened For Cervical Cancer At Public Health Facilitie In Wolisotown, Southwest Shoa, Ethiopia: A case-control study. *SAGE Open Medicine*, 10, 1-8. Diunduh: <https://journals.sagepub.com/doi/pub/10.1177/20503121221108227>
- Umami, Desi Aulia. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan

Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal of Midwifery*. Volume 7 No.02

Wahyuni,Sri. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas* 1(1):55-60

Wakhidah MS, Budihastuti UR, Dewi YLR. The Influence of Personal Factor, Husband's support, Health Workers and Peers toward the Use of IVA Screening among Women of Reproductive Age in the Regency of Karanganyar. *J Heal Promot Behav*. 2017;02(02):124-37.